

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 180 responden (53,4%), kategori kurang sebanyak 100 responden (29,7%), dan kategori baik sebanyak 57 responden (16,9%).
2. Ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 150 responden (44,5%), kategori kurang sebanyak 132 responden (39,2%), dan kategori baik sebanyak 55 responden (16,3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigayam Kabupaten Ciamis Tahun 2026. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2(4) = 360,715$ dengan $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *Cramer's V* sebesar 0,732 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI termasuk dalam kategori kuat. Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memiliki ketepatan pemberian MP-ASI yang lebih baik dibandingkan responden dengan pengetahuan yang kurang.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas Cigayam dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan mengenai pemberian MP-ASI melalui kegiatan Posyandu, kelas ibu balita, dan konseling individual yang dilakukan secara rutin oleh bidan dan tenaga gizi. Edukasi tidak hanya difokuskan pada waktu pemberian MP-ASI, tetapi juga mencakup pemilihan jenis makanan, tekstur sesuai usia anak, frekuensi pemberian, porsi makan, serta praktik pengolahan MP-ASI yang aman dan bergizi. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pemahaman ibu setelah kegiatan edukasi sehingga penyampaian informasi dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketepatan pemberian MP-ASI.

2. Bagi Ibu Balita.

Diharapkan ibu yang memiliki balita dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI dengan aktif mengikuti penyuluhan kesehatan, kelas ibu balita, dan berkonsultasi dengan bidan atau tenaga kesehatan apabila mengalami kesulitan dalam pemberian MP-ASI. Ibu juga diharapkan memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku

KIA) serta sumber informasi kesehatan yang terpercaya sebagai pedoman dalam memberikan MP-ASI sesuai rekomendasi, meliputi waktu pemberian, jenis makanan, tekstur, frekuensi, porsi, serta kebersihan makanan agar kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan ketepatan pemberian MP-ASI, seperti sikap ibu, dukungan keluarga, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, budaya, akses informasi kesehatan, dan peran tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas serta desain penelitian yang mampu menjelaskan hubungan secara lebih mendalam, seperti *kohort* atau *mixed methods*, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan pemberian MP-ASI.